

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang memiliki laut yang luas, yang merupakan negara dengan garis pantai yang panjang dan terdiri atas ribuan pulau. Sektor kelautan dan maritime Indonesia berperan penting dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, hukum dan keamanan Indonesia. Fasilitas di ujung samudera, danau atau sungai dinamai pelabuhan yang digunakan sebagai tempat keberlangsungan transportasi perairan seperti Kapal-kapal barang, kapal-kapal penumpang, klotok, *speed boat* dan alat transportasi perairan lainnya (Tinimbang, 2019).

Banyak resiko bahaya yang terdapat dalam transportasi laut yang dapat mengganggu aktivitas transportasi. Beberapa faktor penyebabnya faktor cuaca, kondisi kapal, keterampilan pekerja, jumlah muatan, kondisi lintasan dan medan kapal. Resiko dan bahaya yang berada dalam transportasi laut berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja yang berpengaruh terhadap timbulnya pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja, dan sakit Karena bekerja (Zhara & Yusmardiansyah, 2019).

Lima bahaya di tempat kerja yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat Kerja yaitu, Faktor Bahaya Biologi (Jamur, Virus, Bakteri) Faktor Bahaya Kimia (Gas, Debu, Bahan

Beracun) Faktor Bahaya Fisik/Mekanik (Mesin, Tekanan) Faktor Bahaya Biomekanik/Ergonomi (Posisi Kerja, Gerakan) dan Faktor Bahaya Sosial Psikologis (Stress, Kekerasan, gaya kepemimpinan, konflik dalam organisasi atau tempat kerja) (Sinurat, 2018).

Stres kerja telah ditunjukkan oleh penelitian yang berbeda sebagai prediktor yang relevan dari ketidaknyamanann pekerja, morbiditas dan bahkan kematian (Alonso et al., 2020). Masalah yang muncul dari interaksi orang dan pekerjaan yang mereka lakukan adalah stres di tempat kerja. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa penilaian subyektif orang terhadap situasi kerja merekalah yang menyebabkan stres di tempat kerja, yang merupakan suatu kondisi. Evaluasi ini dapat memanifestasi diri dalam interaksi diantara orang dengann lingkungan kerja mereka dan dapat membahayakan serta membebani sikap orang serta kesejahteraan psikologis dan fisik mereka (Marisha & Herawati, 2020). Kondisi kerja yang tidak nyaman merupakan sumber utama stres bagi karyawan, dan stres di tempat kerja memiliki pengaruh langsung terhadap keselamatan dan kesehatan mereka (Ratnaningtyas et al., 2021).

Tingkat stres seseorang di tempat kerja bisa disebabkan oleh faktor internal serta eksternal. Tingkat bakat, kepercayaan diri, dan kompetensi karyawan adalah beberapa contoh faktor internal. Komponen ini datang langsung dari karyawan. Faktor Eksternal terdiri dari lingkungan kerja, Lingkungan kerja ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial

(masyarakat kerja). Faktor lingkungan manusia (sosial) yang sering menimbulkan stres adalah kepemimpinan yang otoriter, persaingan kerja yang tidak sehat. Faktor lingkungan fisik yang sering menyebabkan stres kerja adalah tempat kerja yang tidak higienis, getaran yang tinggi dan kebisingan.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan beban kerja pekerja adalah kebisingan. Unsur tersebut mempengaruhi keselamatan kerja dan merupakan unsur lingkungan fisik yang dapat berdampak pada kesehatan kerja. 2019 (Zhara & Yusmardiansyah). Setiap suara yang tidak menyenangkan yang dihasilkan oleh mesin yang digunakan atau penggunaan alat kerja dalam proses produksi disebut sebagai "kebisingan", dan membahayakan telinga bila terjadi kebisingan di atas batas ketentuan. Jumlah jam kerja maksimal dalam sehari adalah delapan jam, dan batas minimal 85 dB yang diperbolehkan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13/2011).

Tingkat kebisingan kerja yang tinggi bentuk masalah di seluruh dunia. Misalnya 30 juta lebih pekerja di Amerika Serikat terpapar kebisingan berbahaya, sedangkan Korea Selatan diperkirakan 2 juta pekerja terpapar kebisingan berbahaya (Park et al., 2022). Umumnya, paparan yang terlalu lama dan tingkat kebisingan yang tinggi selama suatu periode waktu secara bertahap menyebabkan kerusakan permanen. Terjadinya gangguan pendengaran mungkin bersifat

sementara dan berkembang menjadi gangguan pendengaran permanen (Kresna Febriyanto, 2019). Intensi (nada) kebisingan yang makin tinggi, semakin besar kemungkinan menimbulkan berbagai gangguan seperti pusing, kantuk, tekanan darah tinggi, stres emosional, yang dapat diikuti dengan gangguan tidur, penyakit jantung, dan kehilangan konsentrasi (Johan et al., 2019).

Kebisingan sebab utama terjadi stres parah dinyatakan oleh *Environmental Expert Council (EEC) of Germany* (Fooladi, 2012). Kebisingan dapat menyebabkan seseorang mengalami stres kerja, hal ini dikarenakan kebisingan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada lingkungan pekerja. Menurut Pramanos, stres kerja dipicu oleh lingkungan kerja yang tak nyaman. Hal ini berpengaruh terhadap Keselamatan dan Kesehatan pekerja, gangguan kesehatan apa lagi pemicu kecelakaan kerja dari stress kerja (Ratnaningtyas et al., 2021).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Health and Safety Administration (HSE) diketahui terdapat 595.000 kasus stres dan depresi terkait pekerjaan pada 2017/2018, dengan prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja. Stres dan depresi yang disebabkan oleh pekerjaan menyumbang 44% dari keseluruhan kasus kesehatan terkait pekerjaan, dan 57% terkait penyakit (Reppi et al., 2020). Di Indonesia, menurut hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, stres di lokasi kerja merupakan permasalahan utama, dengan tingkat stres mental mencapai 9,8% Hingga 35% stres

terkait pekerjaan dapat berdampak fatal, dan sekitar 43% hari kerja dapat hilang (Aulia et al., 2019).

Dermaga Kampung Baru Tengah merupakan dermaga yang melayani penyeberangan kapal speedboat dan kapal klotok dari Balikpapan menuju Panajam Paser Utara (PPU). Selain mengangkut penumpang dan barang, dapat pula mengangkut kendaraan bermotor. Dermaga ini beroperasi selama 24 jam terdapat banyaknya aktivitas seperti, bunyi berbagai mesin yang keras, suara keramaian orang, dan banyak aktivitas lain sehingga menyebabkan kebisingan di lokasi penelitian.

Kebisingan dapat menyebabkan stress kerja pada anak buah kapal (ABK), hal ini disebabkan karena kebisingan yang terpapar secara terus menerus menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada lingkungan kerja. Perasaan yang tidak nyaman inilah yang dapat memicu timbulnya stress pada anak buah kapal (ABK). Hal ini berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Penyakit akibat kerja bahkan terjadinya kecelakaan kerja dapat terjadi akibat adanya rasa stress kerja. Selain itu, semakin meningkatnya masyarakat yang ingin bepergian menggunakan kapal klotok dari Balikpapan menuju Panajam ataupun sebaliknya menyebabkan jam kerja dan beban kerja terus bertambah, waktu terpapar kebisingan pun menjadi lebih lama sehingga dapat menimbulkan stress kerja pada pekerja (ABK). Di atas kapal, beban lebih lanjut seringkali diakibatkan oleh jam kerja yang tidak teratur dan

sering diperpanjang, yang terjadi khususnya pada kapal-kapal kecil yang digunakan di dekat pantai dan dengan frekuensi pelabuhan yang tinggi . Paparan stres fisik yang terus menerus akibat kebisingan, getaran, pergerakan kapal selama 24 jam merupakan beban bagi pekerja (Id & Jensen, 2019).

Dari hasil pemaparan fakta, data-data yang ada, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang mana mengaitkan antara kebisingan dan Stres kerja pada Anak Buah Kapal di Dermaga Kampung Baru Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat “Hubungan antara kebisingan dengan kejadian stress kerja pada anak buah kapal penyeberangan dermaga Kampung Baru Tengah Balikpapan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian dilakukan agar tujuan tercapai untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebisingan dengan stres kerja pada anak buah kapal penyeberangan dermaga Kampung Baru Tengah Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat kebisingan di kapal penyeberangan dermaga Kampung Baru Tengah Balikpapan.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat stres kerja anak buah kapal penyeberangan dermaga Kampung Baru Tengah Balikpapan.
- c. Untuk mengetahui hubungan kebisingan dengan stres kerja pada anak buah kapal dermaga Kampung Baru Tengah Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

- a. Sebagai bentuk saran yang diberikan kepada pihak pengelola yang memiliki kebijakan di lokasi penelitian untuk melakukan pengendalian dan membuat suatu kebijakan terkait bahaya kebisingan yang dapat menyebabkan resiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- b. Memberikan informasi dan edukasi kepada pekerja tentang dampak dari kebisingan terhadap Kesehatan terutama masalah stress kerja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pekerja.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang mendatang.
- b. Sebagai bentuk evaluasi dan penyelenggaraan program studi S1 Kesehatan Masyarakat.
- c. Sebagai indikator penilaian keberhasilan dari proses belajar mengajar selama masa perkuliahan.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bentuk implementasi ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dan menambah pengalaman dan keterampilan dibidang penelitian.
- b. Sebagai bahan masukan yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bentuk pembelajaran dalam hal menganalisa masalah-masalah yang terjadi pada saat di lapangan.

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Lokasi
1.	Johan Amir, Ida Wahyuni, Ekawati	Hubungan Kebisingan,Kelelahan Kerja Dan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Body Rangka Pt. X	Cross Sectional	Variabel Independent : Kebisingan, Kelelahan dan Beban Kerja Variabel Dependent : Stress Kerja	Indonesia
2.	Mei Marisha Cucu Herawati	Hubungan kebisingan dengann stres kerja pada pekerja	Cross Sectional	Variabel Independent: Kebisingan, Kelelahan dan Beban Kerja Variabel Dependent : Stress Kerja	Indonesia

3.	Tri Okta Ratnaningtyas, Nurwulan Adi Ismaya, Lela Kania Rahsa Puji, Nur Hasanah, Mirta Sepi Afriyani	Hubungan Kebisingan Dengann Stres Kerja Pada Pekerja Di PT. X	Cross Sectional	Variabel Independent : Kebisingan Variabel Dependend : Stres Kerja	Indonesia
4.	Yusmardiyansyah, Ghania Zhara	Hubungan Kebisingan Dengann Stres Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Di PT Mitra Bumi	Cross Sectional	Variabel Independent : Kebisingan Variabel Dependend : Stres Kerja	Indonesia
5.	Marjaneh M. Fooladi	Involuntary and Persistent Environmental Noisee Influences Health Cross Sectional and Hearing in Beirut, Lebanon	Cross Sectional	Variabel independent : kebisingan Variabel Dependend : Kesehatan Pendengaran	Lebanon